

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Suryalaya pertama kali berdiri pada tanggal 5 September 1905 di kampung Godebag, Desa Tanjung Kerta, Kecamatan Pegerageung; Kabupaten Daerah Tingkat II Tasikmalaya, Jawa Barat. Pondok ini didirikan oleh Syekh Abdullah Mubarrok bin Nur Muhammad.

Pada tahun 1956 Syekh Abdullah Mubarrok bin Nur Muhammad wafat, tepatnya pada usia 120, akhirnya kepemimpinan beliau diganti oleh putranya Syekh KH. Ahmad Shohibul Wafa Tadjul Arifin (Abah Anom) sebagai Mursyid Tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabandiyyah yang kepemimpinannya beliau terima pada tahun 1950.

Abah Anom menunjuk beberapa wakil talqin di seluruh Indonesia, wakil talqin tersebut bertugas memberikan pelajaran dzikir kepada mereka yang bersungguh-sungguh ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar merupakan salah satu wakil talqin yang berada di wilayah Indonesia timur, beliau

merupakan sesepuh Pondok Pesantren Suryalaya Korwil Indonesia timur.

Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Korwil Indonesia timur secara resmi berdiri pada bulan Mei 1983. Sejak tahun 1983 sampai dengan tahun 2009 wilayah Yayasan ini mencapai lebih dari 50 perwakilan yaitu di kota Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Lumajang, Pasuruan, Probolinggo, Sumenep, Malang, Nganjuk, Mojokerto, Jombang, Tuban, Kertosono, Trenggalek, Banyuwangi, Balikpapan, Ujung Pandang, Ambon, Irian dan lain-lain.

Letak Kesekretariatan Pondok Pesantren Suryalaya di Jl. Sidotopo Kidul No. 146-148 Surabaya. Sedangkan pusat kegiatannya berada di Gedung Serba Guna Pondok Pesantren Suryalaya Jl. Benteng No. 5 A Surabaya. Adapun batasannya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Pemukiman rumah penduduk
- b. Sebelah Timur : Gedung Pegadaian
- c. Sebelah Selatan : Tempat parkir pegadaian
- d. Sebelah Utara : Jalan raya

Di gedung serbaguna itulah sering diadakan pengajian. Pengajian itu diadakan satu minggu dua kali yaitu hari kamis malam jumat dan minggu malam senin. Kegiatan pengajian tiap minggu malam senin diadakan tiga kali dalam satu bulan karena tiap minggu

kedua ada kegiatan manakib Syekh Abdul Qodir Aljaelani saat minggu pagi.

Ikhwan–ikhwan yang datang kesana banyak sekali, tiap kamis malam jumat kurang lebih 1500 peserta sedangkan minggu malam senin kurang lebih 800 peserta dan jika manakib saat minggu pagi kurang lebih 3000 peserta. Mereka datang kesana dengan berbagai macam tujuan yaitu untuk menyelesaikan masalah, mencari berkah dan karomah tapi yang paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Metode pengamalan pondok Pesantren Suryalaya adalah Tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabandiyyah. Tarekat ini merupakan gabungan dari tarekat Qodiriyah dan tarekat Naqsyabandiyyah. Adapun metode pengamalan tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabandiyyah ialah mengamalkan zikir kepada Allah secara jahar. Sedangkan Tarekat Naqsyabandiyyah melaksanakan dzikir khofi., Keduanya harus diamalkan secara terpadu, kontinyu dan teratur.

Tujuan tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabandiyyah memiliki satu tujuan yang paling utama yaitu mencari keridhaan Allah SWT. Sebagaimana bunyi hadis qudsi dibawah ini :

Artinya: *“Ya Yuhanku Engkaulah tujuan segala dayaku dan ridho Mulah permohonanku, berilah aku mahabbah serta ma’rifat kepadamu”* (Hadis Qudsi)

Tiap-tiap pemimpin ada anak buahnya, tiap imam tentu ada makmumnya, tiap guru ada muridnya dan begitu pula tarekat ada silsilahnya. Inilah silsilahnya:

- 1) Robbul Arbaab wamu'tiqurqaabi Allah SWT.
- 2) Sayyidina Jibril AS.
- 3) Sayyidina Muhammad Rasulullah SAW.
- 4) Sayyidina 'Ali k.w.
- 5) Sayyidina Husein r.a.
- 6) Sayidina Zaenal Abidin r.a.
- 7) Sayyidia Muhammad Baqir r.a
- 8) Sayyidina Ja'far Shodiq r.a
- 9) Sayyidina Imam Mussa Al-Kaazhim r.a.
- 10) Syekh Abdul Hasan 'Ali binMusaa r.a
- 11) Syekh Ma'ruuful Karkhii r.a
- 12) Syekh Sirri Saqhathi r.a
- 13) Syekh Abul Al-Qaasim junaedi Al- Baghdaadi r.a
- 14) Syekh Abu Al-Bakrin Dulfisy Syiblii r.a
- 15) Syekh abu Al-Fadhlii Au'Abdul Waahid AtTamimi r.a
- 16) Syekh Abu Al-Faraji Ath-Thurthuusi r.a
- 17) Syekh Abu Al-Hasan 'Alii bin Yusuf Al-Qirsyi al Hakkarii r.a
- 18) Syekh Abuu Sa'iidil Mubarak bin 'Ali Al-Makhzuumi r.a
- 19) Syekh Muhyiddin Abdul Qaadir Al-Jaelani Qaddasallaahu Sirrohu
- 20) Syekh Abdul Azizi r.a

- 21) Syekh Muhammad Al-Hattak r.a
- 22) Syekh Syamsuddin r.a
- 23) Syekh Syarofuddin r.a
- 24) Syekh Nuurudin r.a
- 25) Syekh Waliyuddin r.a
- 26) Syekh Hisyaamuddin r.a
- 27) Syekh Yahyaa r.a
- 28) Syekh Abuu Bakrin r.a
- 29) Syekh abdurohiim r.a
- 30) Syekh Utsman r.a
- 31) Syekh Abdul Fattah r.a
- 32) Syekh Muhammad Muraad r.a
- 33) Syekh Syamsuddin r.a
- 34) Syekh Ahmad Khaatib Asy-Syambas Ibnu Abdul Ghaffar r.a
- 35) Syekh Thalbah r.a
- 36) Syekh H. Abdullah Al-Mubarrok bin Nur Muhammad r.a (Abah Sepuh)
- 37) Syekh KH. Ahmad Shahibul Wafa Tadjul Arifin r.a (Abah Anom)

B. Penyajian Data

1. Mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar

a. Robithoh Tahap I

Robithoh dalam pengertian bahasa (lugat) artinya bertali, berkait atau berhubungan. Menurut KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar Robithoh tahap I adalah mengikuti apa yang dianjurkan oleh guru mursyid dan melihat langsung apa yang dilakukan guru mursyid yaitu:

1) Wudhu

Sebelum talqin, klien diwajibkan berwudhu', dan sebelumnya pun klien harus membersihkan dirinya dari segala kotoran yang melekat pada tubuhnya, baik dengan air maupun dengan mandi bagi yang memiliki hadas besar. Yaitu dengan mandi taubat, mandi taubat ini dilakukan pukul 02.00, setelah bangun tidur berdo'a sebelum mandi (masuk jamban).

Mandi taubat dilakukan sebagaimana mandi besar dengan menyiramkan air ke seluruh tubuh dari ubun-ubun sampai ujung kaki sambil terus-menerus membaca do'a berikut ini :

Berdo'a setelah mandi (keluar Jamban) ;

2) Talqin

Setelah berwudhu, klien dianjurkan ikut talqin, bukan langsung diberi nasehat, karena diberi nasehatpun dia tidak akan bisa mendengar atau tuli, diperlihatkan kebesaran Allah dia masih buta. Hal ini sesuai dengan firman Allah.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ طَهُمَ قُلُوبٌ لَّا
يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا
أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Dan sungguh Kami telah sediakan untuk (isi) neraka Jahannam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai. (QS.Al-A'raf:179)

Jadi fungsi talqin agar hatinya bisa bergetar, nyambung rohaninya dengan Allah, tidak kosong lagi hatinya, tapi hatinya sudah bersama Allah

Proses talqin tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Dalam keadaan suci, murid duduk menghadap mursyid dengan penuh kekhusukan, tobat dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada mursyid untuk dibimbing.
- b) Selanjutnya murid bersama-sama dengan mursyid membaca kalimat berikut ini:

7x

3x

3x

- c) Kemudian Syekh atau mursyid mengajarkan dzikir dan selanjutnya murid menirukan:

3x

- d) Kemudian keduanya membaca shalawat munjilat:

3) Zikir

Setelah tiga dimensi ini berfungsi (hati, mata, telinga), imannya bagus, tauhidnya hidup, baru kemudian disebut nama Allah bergetarlah hatinya

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ

“*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka...*” (QS. Al-Anfal:2)

Jadi hatinya sudah bisa bergetar, nyambung ruhaninya dengan Allah, tidak kosong lagi hatinya tapi hatinya sudah bersama Allah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِلَىٰ حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَىٰ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ
وَدُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ شَيْئُ اللَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَفُورَ الرَّحِيمَ 3 x
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ
إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ 3 x

Kemudian dzikir sebanyak 165 kali atau lebih

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَفَاتِ
وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرُدُّ عَلَيْنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى
الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَىٰ الْعَالِيَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ إِنَّ الَّذِينَ
يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَىٰ
بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا.

إِلَىٰ حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَىٰ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ
وَدُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ شَيْئُ اللَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ.

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ أَهْلِ السَّلْسِلَةِ الْقَادِرِيَّةِ وَالنَّقَشَبَنْدِيَّةِ وَجَمِيعِ أَهْلِ الطَّرِيقِ خُصُوصًا إِلَى
 حَضْرَةِ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ عُوْتِ الْأَعْظَمِ فَطَبِ الْعَالِمِينَ لِسَيِّدِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجَبَلَانِيِّ
 قُدَّسَ اللَّهُ سِرَّهُ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَبِي الْقَاسِمِ جُنَيْدِ الْبَعْدَدِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ خَاطِبِ شَمْبَاسِ
 ابْنِ عَبْدِ الْعَفَّارِ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ طَلْحَةَ كَالِيسَا فُورُ بُونُ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْكَرِيمِ بَنْتَنُ
 وَحَضْرَةِ شَيْخِنَا الْمَكْرَمِ وَأَصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ وَأَهْلِ سُلْسِلَتِهِمْ وَالْأَخْذِيْنَ عَنْهُمْ شَيْئٌ لِلَّهِ لَهُمْ
 الْفَاتِحَةَ 1 x

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَلِكُلِّ قَبَلَةٍ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ
 مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ شَيْئٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةَ.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ x 3

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ
 عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ
 حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أُعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ.

Cara berdzikirnya ialah dengan memulai ucapan LAA dari bawah pusat dan diangkatnya sampai ke otak dalam kepala, sesudah itu mengucapkan ILAAHA dari otak dengan menurunkannya perlahan-lahan kepada bahu kanan lalu mengucapkan ILALLAAH dari bahu kanan dengan menurunkan kepala kepada pangkal dada di sebelah kiri pada hati sanubari dibawah tulang rusuk lambung sambil menghembuskan lafadz nama Allah sekuat mungkin sebanyak tiga kali, baru kemudian dzikir LAA ILAHA ILALLAAH sebanyak 165 kali atau lebih dengan suara keras.

Gerakan simbolik tersebut dimaksudkan, agar semua Lathifah (pusat-pusat pengendalian nafsu dan kesadaran) teraliri dan terkena panasnya kalimat tahlil tersebut, mulai dari yang ada ditengah dada, ditengah-tengah kening, di atas dan di bawah susu kanan serta di atas dan dibawah susu kiri. Sedangkan pusat merupakan start penarikan kalimat tahlil karena ia merupakan proses dari penciptaan jasmani manusia, miossi yang terjadi pada sel zigot manusia secara fisik berkembang secara seimbang kekanan dan kekiri, ke atas dan kebawah berasal dari pusat sebagai porosnya sedang ubun-ubun adalah jalan masuknya roh kedalam tubuh manusia, dari ubun-ubun roh masuk dan kemudian terus-menerus kearah bawah tubuh manusia³³

³³ Drs Kharisudin Aqib, M.Ag, *Alhikmah*, (Surabaya:Dunia ilmu,2000) h.178

Setelah selesai mengamalkan zikir jahar, kemudian mengamalkan zikir khofi dengan cara sebagai berikut: mengucapkan “Ilahi Anta Maqsudi Waridloka Math-lubi A’thini Mahabbataka Wama’rifataka”. Lalu kedua mata dipejamkan, serta bibir dirapatkan, lidah dilipatkan ke langit-langit, gigi dirapatkan tiada bergerak dan menahan nafas sekuatnya, kepala ditundukkan ke sebelah kiri sedangkan hati tanpa henti zikir khofi.

Cara-cara itu dimaksudkan untuk mengajari lidah batin sehingga ia pandai berdzikir. Maka lidah fisik harus dihentikan karena menurut keyakinan ahli tarekat, dengan menutup mata fisik maka mata batin akan terbuka dan dengan mengunci lidah fisik maka lidah batin akan semakin fasih.³⁴

4) Nasehat

Baru disampaikan ayat-ayat Allah, bertambah-tambah imannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (QS Al- Anfal: 2)

Dengan iman tauhid, dengan proses kuat, disampaikan ayat-ayat Allah yaitu disuruh taubat, dia sudah ada rasa malu, hatinya sudah berfungsi, ada getaran, ingin bertaubat, ingin jadi

³⁴ Drs Kharisudin Aqib, M.Ag, *Alhikmah*, (Surabaya:Dunia ilmu,2000) h.186

baik itu timbul, tinggal diberi motivasi lewat ayat-ayat Allah .
 “disampaikan ayat-ayat Allah”, ini motivasi. “Bertambah-tambah”,
 ini proses.

Baru nasehatnya diberikan, karena dia tidak pernah shalat
 maka disuruh shalat. Rosulullah SAW bersabda

:

Artinya: “Beribadahlah kepada Allah dengan tidak menyekutukannya sedikitpun, kerjakanlah shalat, tunaikan kewajiban zakatmu dan berpuasalah dibulan ramadhan.”

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ
 وَجَهَهُ^ط وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ
 مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿٢٨﴾

Artinya : Dan Bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya Telah kami lalaikan dari mengingati kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. (QS. Al-Kahfi : 28)

5) Tobat

Selanjutnya karena dia sudah mengikuti aturan tadi, dia sudah tobat. Bukan disuruh tobat. Jadi iman tauhid dulu dibenahi, bukan difatwai, tapi lewat pendekatan kepada Tuhan tadi, yaitu lewat robithoh. Robithoh itu mengikuti apa yang dianjurkan guru dan melihat langsung apa yang dilakukan guru.

Dalam tobat ini klien minta ampun kepada Allah karena dulu sering meninggalkan shalat. Dan berjanji dia akan berusaha untuk mendirikan shalat.

Mekanisme taubatnya adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan Sholat Sunnah Taubat

1)) Waktunya :

Tidak ditentukan kapan saja siang maupun malam sebaiknya akan tidur atau sebelum sholat tahajjud

2)) Banyaknya :

Dua rakaat

3)) Niatnya :

Setelah salam kemudian bersujud jeritkan hati memohon ampunan kepada Allah, menyesali sepenuh hati atas perbuatan keji yang dilakukan, tidak akan lagi malas sholat untuk selamanya, menyatakan rasa syukur atas segala nikmat dan anugerah Allah SWT.

Istighfar sehabis sholat taubat hendaknya di perbanyak sedikitnya tiga kali

6) Shalat

Setelah dia mencapai ingin bertobat, baru ia akan mendirikan shalat, setelah klien shalat dan beramal shaleh. Apa kata Allah? ”akan aku ganti semua keburukannya dengan kebaikan”

إِلَّا مَنْ تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ
سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “Dan Orang-Orang yang tobat, beriman dan beramal saleh, maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan.” (QSAI-Furqon:70)

Dari Sahal bin Al Hazhaliyah r.a. berkata: Rasulullah bersabda: “setiap kali suatu kaum duduk disuatu majelis untuk berdzikir kepada Allah kemudian berdiri sampai dikatakan kepada mereka, “bangunlah, Allah telah mengampuni kalian dan menggantikan dosa-dosa kalian dengan kebaikan” (HR Baihaqi dari Abdullah bin Mughfal, dan At thobrani dari sahal bin Hanzhaliyah)”

Nanti Allah yang mengganti, bukan klien, karena kalau mengikuti prosedur itu tadi ada janji Allah ujungnya. Jadi baiknya itu tadi karena ia mengikuti prosedur guru mursyid. Nanti Allah yang mengganti keburukannya, baik rezekinya, kesehatannya, ilmunya, baik perilakunya yang malas mendirikan shalat.

b. Tawassul dan Robithoh Tahap II

Robithoh tahap II berbeda dengan robithoh tahap I. Robithoh tahap II ini menurut KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar adalah menghadirkan atau membayangkan guru yang menuntun kita yang memberi pelajaran kepada kita dengan mengingat tuntunan dan pelajaran itu tadi kita termotivasi untuk melakukan perbuatan baik dan termotivasi untuk meningkatkan amal ibadah kita. Karena ada kemungkinan-kemungkinan kita jauh maka kita mengingat fatwanya.

Sedangkan tawassul menurut KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar adalah mengikutsertakan orang-orang shaleh atau orang-orang beriman.

Kemudian klien dianjurkan melakukan robithoh tahap II, agar klien termotivasi untuk beribadah, merasakan kehadiran gurunya sehingga klien takut meninggalkan shalat.

Tata cara tawassul dan robithoh tahap II adalah sebagai berikut:

Sambil berdzikir khofi membaca

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَدُرَرِيِّتِهِ
وَأَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ شَيْئٌ نَسِيْتُ اللَّهُ لَهُمُ الْفَاتِحَةَ

Khu-shu-shon Syekh Abdul Qodir al Jailani, al -Fatihah

Khu-shu-shon Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad, al-Fatihah

Khu-shu-shon Syekh KH. Ahmad Shohibul Wafa Tadjul Arifin , al-Fatihah.

Khu-shu-shon Syekh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar, al-Fatihah

Khu-shu-shon Abah Anom dan Ustad Ali bimbinglah saya agar tidak malas dalam mendirikan shalat, bimbinglah saya agar semangat dalam mendirikan shalat, al -Fatihah.

Dirasakan kehadiran Abah Anom dan ustadz Ali.

Dirasakan bahwa mereka sedang memberikan tuntunan.

Dirasakan bahwa mereka berada di hadapan klien.

Dirasakan bahwa beliau sedang memberi pelajaran.

Dirasakan bahwa beliau sedang memberi motivasi.

Diingat-ingat wajahnya.

Dingat-ingat fatwanya.

Kemudian Shalat, lalu dzikir dan dilanjutkan dengan khataman,

Bacaan khataman adalah sebagai berikut:³⁵

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَدُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ
أَجْمَعِينَ سُبْحَانَ اللَّهِ لَعْنَةُ الْفَاقِحَةِ

³⁵ KH. A. Shohibul Wafa Tadjul Arifin, *Uqudul Jumaan*, (Surabaya: YSB. Ponpes Suryalaya, 1975) h.10-25

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِهِ وَأَخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَإِلَى الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَالْكَرُوتِيِّينَ وَالشُّهَدَاءَ
وَالصَّالِحِينَ وَالْأَوْلِيَاءَ كُلِّ وَأَصْحَابِ كُلِّ وَإِلَى رُوحِ آبِينَا أَدَمَ وَأَمَّنَا حَوَاءَ وَمَائِنَا سَلَّ بَيْنَهُمَا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ شَيْئٌ لِّلَّهِ
لَهُمُ الْفَاتِحَةَ. x 1

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا وَمَوْلَانَا وَأَمَّتِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعَثْمَرَوَ عُثْمَانَ وَعَلِيَّ وَإِبْرِيَةَ الصَّحَابَةَ وَالْقُرَابَةَ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي
بِعِ التَّابِعِينَ لَهُمْ بِأَحْسَنَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ شَيْئٌ لِّلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةَ.

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ أَيْمَّةِ الْمُجْتَهِدِينَ وَمَقْلِدِيهِمْ فِي الدِّينِ وَالْعُلَمَاءِ الرَّاشِدِينَ وَالْفُرَّاءِ الْمُخْلِصِينَ وَأَهْلَ التَّفْسِيرِ وَالْمُحَدِّثِينَ
وَالْفُرَّاءِ الْمُخْلِصِينَ وَأَهْلَ التَّفْسِيرِ وَالْمُحَدِّثِينَ وَسَادَاتِ لُصُوفِيَةِ الْمُحَقِّقِينَ وَإِلَى أَرْوَاحِ كُلِّ وَلِيٍّ وَوَلِيَّةٍ
وَمُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا وَمِنْ يَمِينِهَا إِلَى شِمَالِهَا شَيْئٌ لِّلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةَ.

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ أَهْلِ السَّلْسَلَةِ الْقَادِرِيَّةِ وَالنَّقْشَبَنْدِيَّةِ وَجَمِيعِ أَهْلِ الطَّرِيقِ خُصُوصًا إِلَى حَضْرَةِ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ
عَوْتِ الْأَعْظَمِ قُطْبِ الْعَالَمِينَ السَّيِّدِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجَبَلَانِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَبِي الْقَاسِمِ جُنَيْدِ الْبَغْدَادِيِّ وَالسَّيِّدِ
الشَّيْخِ الْكَرْخِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ سِرِّ السَّقَطِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ حَبِيبِ الْعَجَمِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ حَسَنِ الْبَصْرِيِّ وَالسَّيِّدِ
الشَّيْخِ جَعْفَرِ الصَّادِقِ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ يُوسُفَ الْهَمْدَانِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ يُوسُفَ الْهَمْدَانِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَبِي يَزِيدَ
الْبُسْطَامِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ شَاهِ بِهَاءِ الدِّينِ النَّقْشَبَنْدِيِّ وَحَضْرَةِ إِمَامِ الرَّبَّانِيِّ وَحَضْرَةِ شَيْخِنَا الْمَكْرَمِ وَأَصُورِهِمْ
وَقُرُوبِهِمْ وَأَهْلِ سُلْسِلَتِهِمْ وَالْأَخْذِينَ عَنْهُمْ شَيْئٌ لِّلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةَ.

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ الْوَالِدِينَ وَالْوَالِدَاتِ وَالْمَشَايِخِ وَالْمَشَايِخَاتِ وَأُمَمَاتِنَا وَأُمَمَاتِكُمْ وَلِمَنْ أَحْسَنَ إِلَيْنَا وَلِمَنْ لَهُ حَقٌّ عَلَيْنَا
وَلِمَنْ أَوْصَانَا وَاسْتَوَّ صَانَا وَقَلَدْنَا عِنْدَكَ بِذِي عَاءِ الْخَيْرِ شَيْئٌ لِّلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةَ.

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ
إِلَى مَغَارِبِهَا وَمِنْ يَمِينِهَا إِلَى شِمَالِهَا وَمِنْ قَافٍ إِلَى قَافٍ مِنْ وَادٍ أَدَمَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ شَيْئٌ لِّلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةَ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنَا النَّبِيِّ الْأَمِيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ x 100

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلَمْ تَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ - وَوَضَعْنَا عَنكَ وَزَرَكَ - الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ - وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ - فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ
يُسْرًا - إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ - وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ x 80

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ - اللَّهُ الصَّمَدُ - لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ - وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ x 500

إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ بَا قَرُ الْفَاتِحَةَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنَا النَّبِيِّ الْأَمِيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ x 100

اللَّهُمَّ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ x 100

اللَّهُمَّ يَا كَافِيَ الْمُهَمَّاتِ x 100

اللَّهُمَّ يَا دَافِعَ الْبَلِيَّاتِ x 100

اللَّهُمَّ يَا رَافِعَ الدَّرَجَاتِ x 100

اللَّهُمَّ يَا شَافِيَ الْأَمْرَاضِ x 100

اللَّهُمَّ يَا مُجِيبَ الدَّعَوَاتِ 100 x

اللَّهُمَّ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ 100 x

إلى حَضْرَةِ الإِمَامِ حَوَاجِكَاَنِ الْفَاتِحَةِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ 100 x

لأَحْوَالًا وَلَا فُورَةً إِلَّا بِاللهِ العَلِيِّ العَظِيمِ 100 x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ 100 x

إلى حَضْرَةِ الإِمَامِ الرَّبَّانِ الْفَاتِحَةِ

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ - مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ - وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ - وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ - وَمِنْ شَرِّ

حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

أَسْتَغْفِرُ اللهَ العَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الحَيُّ القَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ 100 x

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ - مَلِكِ النَّاسِ - إِلَهِ النَّاسِ - مِنْ شَرِّ الوَسْوَاسِ الخَنَّاسِ - الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ

النَّاسِ

إلى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا مُظَهَّرِ الْفَاتِحَةِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ 100 x

حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ 500 x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ 100 x

إلى حَضْرَةِ الشَّيْ عَبْدِ القَادِرِ الجِيلَانِ الْفَاتِحَةِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ 100 x

نِعْمَ المَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ 500 x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ 100 x

إلى حَضْرَةِ شَيْخِنَا المُكْرَمِ الْفَاتِحَةِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ 100 x

يَا خَفِيَ اللُّطْفِ أَدْرِكْنِي بِلُطْفِكَ الخَفِيِّ 500x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ 100 x

إلى حَضْرَةِ الإِمَامِ حَوَاجَةِ اللُّقْشَبِنْدِيَّةِ الْفَاتِحَةِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ 100 x

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ 500 x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ 100 x

إلى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا مُعْصُومِ الْفَاتِحَةِ

إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي 3 x
 أَعْطِنِي مُحِبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ يَا لَطِيفُ 16641 x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا لَطِيفُ 3 x يَا مُتَوَسِّعَ لَطْفِهِ أَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ نَسْأَلُكَ بِخَفِيِّ خَفِيِّ لَطْفِكَ الْخَفِيِّ أَنْ تُخَفِّبَنَا فِي خَفِيِّ خَفِيِّ لَطْفِكَ الْخَفِيِّ إِنَّكَ قُلْتَ وَقَوْلِكَ الْحَقُّ اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَسَاءُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ يَا قَوِيُّ يَا عَزِيزُ يَا مُعِينُ
 بِقُوَّتِكَ وَعِزَّتِكَ يَا مَتِينُ أَنْ تَكُونَ لَنَا عَوْنًا وَمُعِينًا فِي جَمِيعِ الْأَقْوَالِ وَالْأَحْوَالِ وَالْأَفْعَالِ وَحَمِيعِ مَا نَحْنُ فِيهِ مِنْ فِعْلِ الْخَيْرَاتِ وَأَنْ تَدْفَعَ عَنَّا كُلَّ شَرٍّ وَنِقَمَةٍ وَمِحْنَةٍ قَدِ اسْتَحَقَّيْنَاهَا مِنْ عَقَابَتِنَا وَدُنُوْنَا بِهَا فَإِنَّكَ أَنْتَ الْغُفُورُ الرَّحِيمُ وَقَدِّقْتَ وَقَوْلِكَ الْحَقُّ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ. اللَّهُمَّ بِحَقِّ مَنْ لَطَّفْتَ بِهِ وَوَجَّهْتَهُ عِنْدَكَ وَجَعَلْتَ اللَّطْفَ الْخَفِيَّ تَابِعًا لَهُ حَيْثُ تَوَجَّهَ نَسْأَلُكَ أَنْ تُوجِّهَنَا عِنْدَكَ وَأَنْ تُخَفِّبَنَا بِالطَّفْرِ الْخَفِيِّ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Diantara manfaat dan keutamaan majelis khotaman tersebut antara lain :

- 1) Mengamankan perkara yang mengawatirkan
- 2) Mempermudah berhasilnya hajat dan cita-cita
- 3) Menaikkan tingkatan spiritual
- 4) Meningkatkan derajat baik di dunia maupun di akhirat
- 5) Menambah istiqomah dalam beribadah dan menghantarkan pada akhir kehidupan yang husnul khotimah.³⁶

2. Mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dalam perspektif bimbingan konseling Islam

Dalam penelitian ini klien adalah orang yang bermasalah yang memerlukan bantuan bimbingan karena punya sifat malas mendirikan shalat, klien mendapat solusi dari temannya agar datang ke Pondok

³⁶ Drs Kharisudin Aqib, M.Ag, *Alhikmah*, (Surabaya:Dunia ilmu,2000) h.32

Pesantren Suryalaya. Berikut adalah hasil data yang diperoleh oleh peneliti melalui informan yang peneliti dapatkan :

a. Identifikasi

Pada tahap ini, konselor berusaha mengamati untuk mengenali kasus beserta gejala yang nampak dan mengumpulkan informasi tentang siapa klien, apa yang klien rasakan dan ingin mengetahui bagaimana hal itu bisa terjadi. Dan dari sini akan ditetapkan suatu masalah beserta latar belakangnya dan dapat dicarikan penyelesaiannya. Berikut adalah data yang diperoleh:

1) Identitas klien

Nama : Bambang (nama samaran)

Umur : 19 tahun

Tempat/tanggal lahir : Surabaya, 17 Juli 1990

Pekerjaan : Advertising

Status kelamin : Laki-laki

Martial : Lajang

Keluhan pertama : Malas shalat

2) Gejala-gejala yang dialami seperti berikut

“sering was-was, suka marah-marah, lesu dan malas shalat, tidak pernah mengamalkan dzikrullah, tidak tenang”

b. Diagnosis

Berdasarkan pernyataan klien, maka konselor menyimpulkan bahwa masalah yang sedang dihadapi klien adalah malas mendirikan shalat karena kurangnya berdzikir.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ تَخَذِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ
 قَامُوا كَسَالَىٰ يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.*
 (QS. An-Nisaa : 142)

Konselor : “Di dalam al-Qur'an itu disebutkan tanda-tanda orang munafik itu, suka berbohong, sholatnya itu dia shalat juga tapi malas dan dia selalu berbuatriya’, kita tidak berbicara ini, yang dibicarakan bagaimana solusinya? Kadang-kadang orang itu bicara waah. harus hati-hati kepada orang itu, itu justru menghukumi terus, gimana penyembuhannya?, disitu disebutkan gara-gara apa?, karena sedikit berdzikir, sudah dzikir tapi sedikit, ini karena sedikit berdzikir ini jadi munafik, karena itu shalat jadi malas, walaupun dia melakukan, ada riya’. Itu kurang dzikirnya, sudah dzikir tapi sedikit kurang banyak. Nah... itu termasuk penyakit hati. Tiap-tiap penyakit hati itu ada obatnya, obat penyakit hati itu dzikir. karena apa, orang kurang dzikir itu iblis masuk, iblis menyelinap, nah..! itu yang menyebabkan kita malas, gundah, was-was, dia berusaha menghalang-halangi kita, supaya lupa kepada

Allah. Nah...! Ini, efeknya bisa putus asa, emosi, itu pekerjaan iblis, nah...! Itu harus dibendung, diupayakan, nah...! Mengupayakannya Allah kasih jalan mudah, Cuma dengan dzikir”

c. Prognosis

Pada langkah ini konselor telah mempertimbangkan untuk memberikan alternatif bantuan yang bisa dilakukan yaitu:

- 1) Memberikan bantuan bimbingan konseling Islam berupa terapi robithoh tahap I.
- 2) Memberikan bantuan bimbingan konseling Islam berupa terapi tawassul dan robithoh tahap II.

d. Treatment

1) Robithoh tahap I

a) Wudhu dalam perspektif bimbingan konseling Islam

Wudhu memiliki pengaruh kejiwaan atau pengaruh psikologi yang banyak diungkapkan oleh banyak pengarang buku dan banyak dokter. Tampak jelas mandi dengan air lima kali dalam sehari dengan waktu-waktu yang telah ditentukan hingga hal itu menjadi rutinitas harian, telah banyak membantu meregangkan otot-otot tubuh dan menurunkan ketegangan tubuh dan jiwa. Karena manfaat inilah Rasulullah mewasiatkan orang yang sedang dilanda amarah agar meredakan kemarahannya itu dengan berwudhu sebagaimana tampak dalam sabdanya

“Sesungguhnya marah bersumber dari setan. Sesungguhnya setan diciptakan dari api, sesuatu yang bisa memadamkan api adalah air, apabila seorang dari kalian merasakan satu amarah dalam dirinya, maka berwudhulah” (HR. Abu Dawud)

b) Talqin dalam perspektif bimbingan konseling Islam

Sabda Nabi Muhammad SAW

Artinya : “ Talqinkanlah oleh kamu orang-orang yang akan mati dengan kalimat Laa Ilaha Ilallaah”

Maksud yang akan mati disini ialah kita orang-orang yang masih hidup yang hatinya belum mampu berzikir atau ingat kepada Allah maka segera ditalqinkan atau tanyakan kepada ahlinya atau Guru Mursyid

Konselor : “Kalau kita berdzikir tapi nggak ketemu sang ahli zikir, bagaimana bisa. Tanyakan kepada ahli zikir jika kamu tidak mengetahuinya. Nah...berarti ada orangnya, kok langsung-langsung darimana?, kalau bertanya itu berarti berguru, berguru itu ada aturan, ada kelas, pertama apa dulu, ada urutan-urutannya, ada manajemennya, kalau ceramah pakai urutan-urutan nggak? nggak pake, kadang-kadang jilid 2, jilid 9, yang namanya berguru itu harus istiqomah, kalau nggak urut hanya ambil sebagian-sebagian itu kalau nggak istiqomah nggak bisa, orang asal-asalan, Nggak bisa.”

Klien : “Trus cara berdzikirnya bagaimana?”

Konselor : “Nanti cara berzikirnya kamu bisa datang ke Ponpes Suryalaya, di stel, difungsikan tiga dimensi, punya pendengaran tidak bisa mendengar ayat-ayat Allah, punya hati tidak bisa memahami, punya mata tidak bisa melihat, itulah neraka jahanam, tidak berfungsinya tiga dimensi itu seperti binatang ternak”

Klien : “Bagaimana urutan-urutannya robithoh tahap satu itu?”

Konselor : “Ini difungsikan dulu 3dimensi tadi, imannya dulu, setelah ia terasa, ada getaran baru menangis, nah..... itu jadi imannya sudah utuh, tidak ngambang lagi, baru disampaikan ayat-ayat Allah. Nasehat ya... anjuran ya cerita, kamu tersentuh, termotivasi, bertambah-tambahlah imannya untuk memperbaiki, begitu. Kalau nggak begitu, langsung. Nggak robithoh, langsung tobat, tetep nggak bisa, nggak berubah, wong nggak pake manajemen, nggak urut, ibarat orang bangun rumah, kita butuh genting, butuh pintu, tapi yang kita perlukan fundamennya dulu, tapi yang lain nggak, gentingnya dulu, fundamennya nggak, kena angin roboh, jadi ada urutan-urutannya. ”

c) Dzikir dalam perspektif bimbingan konseling Islam

Dzikir yang dilaksanakan dengan konsisten untuk melaksanakan perintah Allah SWT dengan mengingat dan bersyukur kepadanya. Setiap waktu memohon ampunan Allah dan berdoa kepada Allah SWT. Akan mengakibatkan manusia

semakin dekat dengan Rabbnya. Sehingga setiap manusia bisa merasakan penjagaan dan pengawasan-Nya hingga makin kuat harapannya agar mendapatkan ampunan Allah, dan hatinya akan ridho dan lapang dan merasakan ketenangan dan kelegaan. Hal ini sesuai dengan firmanNya

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS. Ar-Ra’du: 28)

Klien : “Kenapa dzikir jahar harus 165 kali atau lebih?”

Konselor : “Kalau orang sakit itu harus kemana, kedokter, kalau mau sembuh, dokternya ngasih obat, nah...kamu nggak perlu lagi komentar . Lho dok.. saya kok dikasih obat ini? Kok disuruh minum tiga kali sehari, nggak perlu kamu komentar, kan dokternya itukan lebih tahu daripada kamu, tinggal apa?, tinggal ngikuti aja, nah...begitu juga penyakit hati itu, kyai yang ahli, tapi bukan ahli fiqih, ibarat ahli fiqih itu dokter umum, kamu punya urusan dalem bukan urusan fisik. Nah.. ulamanya harus ulama tasawwuf. Kamu dikasih resep, ini dzikir, nggak perlu lagi kamu kok begini..?, lah kamu emang lebih pinter dari dokter, sami’na, ikuti aja, kalau kamu mengikuti, insya Allah karena obat ini sudah sering dipakai orang, juga sudah sembuh, sudah terbukti, insya Allah

sembuh, tapi kalau kamu gak minum obatnya, biar sepuluh tahun dekat dengan Dokter itu, kamu sering dekat tapi gak minum atau kamu minum obatnya tapi gak ngikuti aturannya pasti gak bisa sembuh. Contohnya Abu Thalib itu, dekat sama nabi, membela Nabi tapi kenyataan dia sampai mati gak tertolong kenapa ? karena mulai pertama dia gak punya niat memperbaiki apalagi minum obatnya, wong gak ada niat, makanya pertamanya itu niatnya, mau gak obatnya di minum, kalau gak punya niat biar dekat sama Nabi gak dapat apa-apa, apalagi memusuhi nabi, tapi Salman Al-Farisi yang jauh bukan famili ia di angkat oleh Allah.

Klien : Kenapa Dikir Khofi harus terus menerus ?

Konselor : Itu membentengi iblis yang masuk sebab kalau di bentengi dengan ilmu tidak di jamin, Nabi Adam itu kurang apa, ilmu, pangkat, karena dia lupa iblis masuk, lupa kepada Allah. “Barang siapa yang masuk kedalam bentengku maka ia aman dari adzab Ku” Kata Allah.

وَمَنْ يَعِشْ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقِضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ ﴿٣٦﴾

Artinya: *Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan yang Maha Pemurah (Al Quran), kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan) Maka syaitan Itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya. (QS. Az-Zukhruf : 36)*

Nah..... itu makanya Dzikirnya terus menerus, kamu lupa di lupakan, ini bentengnya Allah, Dzikir harus terus-menerus karena syaitan terus-

menerus merusak jadi pekerjaan orang-orang Tasawwuf itu terus membentengi karena ilmu dan lain sebagainya itu tidak menjamin, tapi kalau dekat sama Allah pasti terjamin.

d) Nasehat dalam perspektif bimbingan konseling Islam

Nasehat merupakan metode pembelajaran langsung dalam konseling. Hal ini dilakukan dengan cara mengemukakan kesalahan dengan merenungkan penyebabnya, cara mengungkapkan kesalahan ini dilakukan dengan pemberian nasehat yang baik dan arahan yang sederhana dan mengena.

Klien : Apakah dengan Robithoh ini, saya bisa langsung mendirikan sholat 5 waktu dengan baik ?

Konselor : Gak bisa langsung baik, ibarat kamu ditanami bibit unggul, niat yang baik, tanah yang baik, itu cepat proses, keluar dahannya dulu, terus daunnya, nah itu perlu kesabaran. ”Bersabarlah kamu bersama orang-orang yang duduk mengharap ridha Allah pagi dan petang, jangan kamu ikuti, jangan kamu palingkan pandanganmu.” Nah ini harus serius maksudnya, ”jangan kamu ikuti orang-orang yang hatinya lalai apalagi mengikuti orang-orang yang menuruti hawa nafsunya”, ini membuang waktu, nanti jadi habis waktu kita, kita sia-sia, berdiri sia-sia, duduk sia-sia, berkata sia-sia.

Klien : IQ saya ini rendah ustadz, sehingga saya mengalami kesulitan dalam mendirikan sholat ?

Konselor : Bertarekat itu betul-betul mengintensifkan seluruh

ibadah kita tetapi dengan cara mudah, sistematis karena kita sendiri posisinya bukan orang pandai, bukan orang mampu, bukan orang shaleh, masih nakal. Tasawwuf ini memberikan kemudahan semua bisa terangkat dengan metode ini dan mudah sekali.

Klien : kenapa ustadz mengatakan metode ini mudah ?

Konselor : Karena yang di bentuk dalamnya dulu, sebab kalau dalamnya baik semua baik.

Sabda Nabi: *Bahwa dalam badan anak Adam itu ada segumpal darah. Apabila darah itu baik, baiklah seluruh badan anak Adam itu semuanya. Apabila gumpalan darah itu rusak, rusaklah seluruh badan anak Adam itu. Perhatikan, bahwa yang dimaksud itu adalah hati. (HR. Bukhori Muslim)*

Nah itu yang di perbaiki, kalau secara umum akan yang diperbaiki bukan dalamnya dulu tapi luarnya dulu, akhirnya jadi baik tapi pura-pura baik, Cuma di poles aja akhirnya pura-pura baik, pura-pura alim, karena yang dibentuk itu di luar, jadi topeng aja, kita itu dalamnya yang diperbaiki, kalau dalamnya baik insya Allah luarnya baik.

e) Tobat dalam perspektif bimbingan konseling Islam

Tobat sebagai terapi mental dalam bimbingan konseling Islam. Setiap orang yang mengerjakan dosa wajib bertobat. Tidak ada manusia yang tidak pernah berdosa, pasti tiap manusia pernah berbuat maksiat baik kecil maupun besar. Terkadang seorang muslim lalai dalam menunaikan ibadah

yang diwajibkan atasnya. Namun Allah selalu membuka pintu tobat kepada hambanya selama ia masih hidup.

Ampunan selalu diberikan oleh Allah SWT kepada setiap hambanya yang ingin bertobat hingga mereka akan merasakan ketenangan dalam dirinya karena dosa-dosa yang meresahkannya telah terlepas dan Allah sangat menyukai orang-orang yang tobat. Hal ini sejalan dengan firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri*”. (QS. Al-Baqarah: 222)

﴿ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۗ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾ ﴿٥٢﴾
 وَأَنبِئُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصِرُونَ ﴿٥٤﴾ وَاتَّبِعُوا أَحْسَنَ مَا أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ بَغْتَةً وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٥٥﴾
 أَن تَقُولَ نَفْسٌ يَحْسَرْتَنِي عَلَىٰ مَا فَرَّطْتُ فِي جَنبِ اللَّهِ وَإِن كُنتُ لَمِنَ السَّخِرِينَ ﴿٥٦﴾ أَوْ تَقُولَ لَوْ أَنَّ اللَّهَ هَدَانِي لَكُنتُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴿٥٧﴾ أَوْ تَقُولَ حِينَ تَرَى الْعَذَابَ لَوْ أَنَّ لِي كَرَّةً فَأَكُونَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٨﴾ بَلَىٰ قَدْ جَاءَكَ ءَايَاتِي فكَذَّبْتَ بِهَا وَاسْتَكْبَرْتَ وَكُنتَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٥٩﴾

Artinya : *Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosamu. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu. Kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi). Dan ikutilah sebaik-baik apa yang Telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sebelum datang azab kepadamu dengan tiba-tiba, sedang kamu tidak menyadarinya, Supaya jangan ada orang yang mengatakan: "Amat besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah, sedang Aku Sesungguhnya termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan (agama Allah), Atau supaya jangan ada yang berkata: 'Kalau sekiranya Allah memberi petunjuk kepadaku tentulah Aku termasuk orang-orang yang bertakwa'. Atau supaya jangan ada yang Berkata ketika ia melihat azab 'Kalau sekiranya Aku dapat kembali (ke dunia), niscaya Aku akan termasuk orang-orang berbuat baik'. (bukan demikian) Sebenarnya Telah datang keterangan-keterangan-Ku kepadamu lalu kamu mendustakannya dan kamu menyombongkan diri dan adalah kamu termasuk orang-orang yang kafir". (Qs. Az-Zumar : 53-59)*

Klien : Sebenarnya saya bertaubat dan ingin melaksanakan sholat tapi meskipun sholat, sholat saya masih banyak yang keliru, saya takut sholat saya tidak diterima Allah

Konselor : Kita boleh keliru, kita boleh salah, kita bukan Malaikat, tapi kata Allah “bersegeralah kembali kepada Allah”, Cepetan kembali, jangan sampai adzab datang kamu gak tertolong. Apa sih susahnya sholat itu cuma lima menit hasilnya

luar biasa, yang keji-keji, yang mungkar-mungkar dijauhkan. Apalagi di tambah sholat malam tambah dinaikkan ke tempat terpuji. Apalagi di tambah sholat dhuha ditambah rezekinya.

Maksud pernyataan “ Kita boleh keliru, kita Boleh salah“ adalah setiap manusia itu yang namanya masih dalam tahap belajar itu boleh keliru, boleh salah, yang tidak boleh itu berhenti belajar. Seperti seseorang yang belajar membaca Al-Qur'an, awalnya pasti dia membacanya salah, keliru, tapi tidak apa-apa, nanti lama-lama setelah berlatih membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh baru akhirnya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau seperti anak yang baru belajar naik sepeda pasti dia berbuat kesalahan dulu yaitu jatuh dan menabrak, yang tidak boleh itu berhenti belajar naik sepeda sebab kalau dia berhenti belajar naik sepeda hanya gara-gara sering keliru atau salah, pasti untuk selama-lamanya dia tidak akan bisa naik sepeda dengan baik dan benar.

Klien : Bagaimana caranya agar saya terbiasa sholat ?

Konselor : Mintalah dengan sabar dan sholat,

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ
يُرِيدُونَ وَجْهَهُ^ط وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ

الدُّنْيَا ۖ وَلَا تُطِيعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ
وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿٢٨﴾

Artinya: *Dan Bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya Telah kami lalaikan dari mengingati kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. (QS. Al-Kahfi : 28)*

nanti kalau sudah terbiasa ingin nambah terus, yang buruk saja bisa gitu, orang minum bir yang biasanya satu gelas naik dua gelas. Yang buruk aja bisa. Masak yang baik gak bisa. Semua dari kebiasaan bisa meningkat, keburukan aja bisa meningkat kalau di istiqomai masa' kebaikan gak? Itu di tasawwuf makanya itu yang paling gampang robithoh. Setelah kita mendekat kepada orang-orang yang dekat kepada Allah kita membayangkan, menceritakan orang-orang yang dekat kepada Allah itu Robithoh, dengan itu kita tambah hari tambah baik.

f) Shalat dalam perspektif bimbingan konseling Islam

Shalat adalah satu nama yang menunjukkan adanya ikatan yang kuat antara hamba dengan Tuhannya. Ketika seseorang shalat dengan khusyu' maka akan menimbulkan berbagai perasaan-perasaan kejernihan spiritualitas yaitu

ketenangan hati dan keamanan diri saat mengerahkan semua emosi dan menghadapkan tubuhnya hanya kepada Allah semata-mata tanpa campur tangan dunia dan masalah yang sedang dihadapi.

Dengan penggambaran di atas, maka shalat sangat berperan besar dalam menekan segala bentuk depresi yang timbul dari tekanan dan permasalahan hidup keseharian juga dalam menekan kekhawatiran dan guncangan kejiwaan yang sering dialami banyak manusia.

2) Tawassul dan Robithoh tahap II

Tawassul merupakan terapi mental dengan doa dalam bimbingan konseling Islam.

Doa merupakan salah satu sarana ibadah dan mengingat Allah. Sesungguhnya dalam doa ada kelapangan hati dan penawar bagi segala keraguan, keresahan dan bencana. Karena sesungguhnya seseorang yang berdoa berharap agar Allah mengabulkan doanya itu dengan berpegang pada ayat 186 surat al-Baqarah:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku

mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.

Sesungguhnya harapan seorang muslim agar Allah mengabulkan doanya mampu memperingan derita yang dialaminya dan menumbuhkan kekuatan dalam hatinya untuk dapat terus menghadapi hal tersebut dan bersabar atasnya. Diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Ubadah Ibnus Shamit bahwa Rasulullah SAW bersabda

“Tidak ada seorang pun di bumi Allah dan dia berdoa kepadanya kecuali Allah akan jawab doa tersebut. Atau Allah palingkan kejahatan darinya dengan doanya tersebut, selama ia tidak berdoa yang mengandung dosa”.

Konselor : Kita dalam kehidupan sehari-hari punya idola, walaupun idola itu kita tidak pernah ketemu, kalau kita sebagai penyanyi saya gak semangat, tapi saya mengingat idola saya, seneng sama penyanyi, pemain musik siapa... itu langsung memberi motivasi dan termasuk robithoh. Dan ingin sekali mencontoh bagaimana sukses dan semangat dia, itu kita pasti terimbas, itu juga termasuk robithoh itu secara tidak langsung walau kita tidak kenal, hanya melihat foto atau di TV.

Seperti kita waktu kecil misalnya suka nonton robin hood. Keluarnya pasti ingin meniru robinhood. Seperti lakonnya, pasti terbawa itu, gak mungkin keluar ingin jadi bajingan, pasti lakonnya. Makanya

orang tasawwuf itu robithohnya. Mereka berupaya mengenali siapa tokoh-tokoh orang yang sholeh, para wali-wali, dia butuh riwayat itu, perjuangan orang itu, makanya ada istilah manakib, menceritakan..., bahkan di Qur'an itu banyak cerita orang-orang shaleh, tentang para Nabi bahkan bukan Nabi diceritakan. Kita mengambil contoh disitu, itu robithoh juga sebetulnya. Padahal kita gak kenal, seakan-akan memberi motivasi, harus dihadirkan itu supaya betul-betul termotivasi, terasa seperti orang yang nonton film, seakan-akan dia ikut didalamnya. Apalagi film-film tiga dimensi, seperti cerita-cerita tersebut kita masuk di dalamnya, terbawa, itu sudah termasuk robithoh sebetulnya.

Berdasarkan pernyataan konselor di atas, robithoh itu bisa memberi motivasi, dalam kajian psikologi, sesuatu yang terdapat di dibalik di lakukannya sebuah sikap atau perilaku manusia adalah sesuatu yang dikenal dengan istilah motivasi. Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.³⁷

Beberapa Ahli psikologi ada yang membagi Motivasi menjadi dua:

1. Motivasi Intrinsik ialah Motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar.

³⁷ Abdul Rahman Shaleh-Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2004)h.132

2. Motivasi Ekstrinsik ialah Motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar.³⁸

Dari pernyataan konselor di atas seperti : punya idola sama seorang penyanyi, nonton robinhood, nonton film, itu semua termasuk motivasi ekstrinsik. Jadi robithoh tahap II ini dapat dikatakan sebagai pemberi motivasi ekstrinsik.

Punya idola dalam robithoh dapat juga dikatakan identifikasi. Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain.³⁹ Dalam robithoh ini maksudnya ialah ingin meniru apa yang dilakukan guru mursyid, baik itu perilakunya, perkataannya, perbuatannya dan amal ibadahnya.

Klien : Tapi robithoh di jaman Rasulullah kan nggak ada?

Konselor : Itu dipakai orang tarekat, makanya dibedah dulu, dikaji dulu, kan cuma istilah saja. Istilah jaman dulu nggak ada tassawuf tapi jangan lupa dulu nggak ada ushuludin, fiqh, akhlak, kan istilah saja, itu untuk memudahkan membagi-bagi keilmuan supaya mudah mempelajari bidang-bidangnya, tapi keseluruhannya ya..agama Islam, syariat Islam, makanya dibagi-bagi ada Ushuluddin, akhlak, fiqh, jaman dulu nggak ada, orang keilmuan untuk memudahkannya dibagi-bagi.

Klien : Apa mungkin hanya dengan robithoh itu guru bisa hadir

³⁸ Abdul Rahman Shaleh-Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2004) h.139

³⁹ Drs. H Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) h.63

Konselor : Kita harus berupaya, coba kamu menghayalkan orang cantik, kamu hayalkan sampai kamu katakanlah kumpul sama dia, itu juga bisa menimbulkan rangsangan, begitu juga menghayalkan kumpul sama orang-orang alim bahkan kalau kita kaji lebih dalam lagi, seakan-akan itu bisa terasa dalam jiwa kita, bahkan seakan-akan terasa orang itu hadir, seperti orang-orang ahli magic pun begitu, Cuma dibuat salah, coba orang yang mau jaran kepang, dia akan membayangkan jaran kepang, itu menghadirkan, akhirnya hadir betul sampai kesurupan itu sampai kebablas, jadi kita robithoh itu sangat mempengaruhi jiwa kita.

Menghayalkan orang cantik atau menghayalkan kumpul sama orang-orang alim dari pernyataan konselor di atas maksudnya adalah menghayalkan sesuatu yang buruk saja itu ada efeknya tapi negative, apalagi menghayalkan sesuatu yang baik pasti menimbulkan efek positif yaitu motivasi semangat beribadah.

Dalam dunia psikologi umum kita mengenal beberapa peristiwa-pristiwa jiwa yaitu: pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, perasaan, pikiran dan kemauan. Menghayal inilah yang merupakan peristiwa-pristiwa jiwa berupa pengamatan dan fantasi.

a) Pengamatan

Pangamatan ini adalah suatu peristiwa yang merupakan hasil dari kegiatan indera kita.

Sepanjang hari kita selalu melakukan sesuatu dengan pertolongan alat indera kita, kita melihat, kita mendengar, kita mencium, dan sebagainya, semua ini kita sebut mengamati, agar terjadi suatu pengamatan maka harus :

- 1)) Perangsang yang merangsang alat indera kita (Syaraf Fisis)
- 2)) Kesan keinderaan dan pembawaannya ke otak (Syaraf Fisiologis)
- 3)) Pengamatan yang sebenarnya, yaitu penerimaan oleh kesadaran tersebut.⁴⁰

Sebelum melakukan robithoh ini, seseorang dianjurkan untuk melihat foto Guru Mursyid. Foto guru mursyid itu merupakan stimulus yang diterima oleh mata, stimulus ini dilangsungkan oleh syaraf sensoris ke otak, proses ini merupakan proses fisiologis. Di otak sebagai pusat susunan syaraf terjadilah proses yang akhirnya individu dapat menyadari atau mempersepsikan tentang apa yang diterima melalui alat indera, proses yang terjadi di otak ini merupakan proses psikologis

b) Fantasi

Yang di maksud dengan fantasi ialah kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru.⁴¹

⁴⁰ Dra. Hj. Su'adah, M.S.i dan Fauzik Lendriyono M.S.i, *Pengantar Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2003)h.53

Fantasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu : fantasi pencipta dan fantasi terpimpin, fantasi mencipta atau kreatif yaitu merupakan bentuk atau jenis fantasi yang mampu menciptakan hal-hal baru. Sedang fantasi terpimpin yaitu merupakan bentuk atau jenis fantasi yang dituntut oleh pihak lain.⁴²

Robithoh tahap II ini termasuk dalam fantasi terpimpin karena dalam robithoh ini kita mengikuti apa yang dilihat, kita berfantasi dan di bimbing oleh guru mursyid.

Klien : Apakah robithoh itu sama dengan reinkarnasi?

Konselor : Reinkarnasi itu orang yang sudah meninggal masuk dalam tubuh kita dan dia hidup lagi untuk menebus dosa-dosanya, beliau cuma terbias kepada kita, kita cuma termotivasi atas keberhasilannya. Coba misal kita termotivasi pada orang yang malas, ya ikut juga akhirnya jadi lemas juga, kalau kamu masuk toko besi, ya bau besi, kalau kamu masuk toko terasi yang bau terasi. Jadi semua itu bisa... apa yang kita dekati itu, kita bisa terkontaminasi. Apalagi itu lebih-lebih pendekatan rohani

Klien : Apakah tawassul dan robithoh itu syirik ustad?

Konselor : Kalau orang yang syirik itu orang yang tidak punya pengetahuan, kita tahu orang yang beriman itu siapa, Nabi siapa, Tuhan siapa, kita punya pengetahuan. Apalagi dasarnya ada perintah

⁴¹ Drs. H. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Semarang: Rineka Cipta,1992) h.78

⁴² Drs. H. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Semarang: Rineka Cipta,1992) h.79

“tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan, tolong menolonglah dalam ketakwaan”, ada perintahnya, kalau kepada Allah itu yang mutlak kepada Allah tapi dalam hubungan sosial itu nggak bisa dilepaskan. Jadi kita nggak bisa harus kepada Allah saja, nggak bisa. Bergantungnya full kepada Allah. Nabi itu naik ke langit siapa yang menuntun? apa berangkat sendiri? ditolong sama siapa? Dituntun siapa? Malaikat Jibril. Tapi bukan malaikat Jibril yang menolong, itu diperintahkan Allah supaya menolong Nabi untuk diantar kesana. Kita juga minta tolong kepada manusia disuruh siapa? Disuruh Allah kan. ”Minta tolonglah kamu kepada Allah, Rasul, dan orang-orang beriman.”

Kita disuruh kecuali kalau nggak ada yang nyuruh. Setan disuruh sujud kepada Adam, harus sujud, itu bukan Tuhan. Lho ini yang nyuruh siapa? Allah kok, biar bukan Tuhan tapi kalau Allah yang nyuruh, tapi dia tahu kalau dia bukan Tuhan, tapi karena disuruh ya nuruto, nggak nurut ya...diusir, jadi itu bukan Tuhan, tapi kamu disuruh siapa? Kamu taat nggak, kalau kita mengatakan saya nggak boleh menyembah selain Allah, yang nyuruh siapa? Yang penting kamu tidak menyembah tapi kalau disuruh sujud ya...sujudto. Yang penting kamu tahu dia bukan Tuhan, kalau disuruh sujud ya sujud. Seperti kita harus taat kepada kedua orang tua. Walaupun orang tua kita seburuk apapun, karena perintahnya.... Turuti jangan lagi dibantah.

Klien : Apakah Robithoh itu sangat penting bagi saya?

Konselor : Jadi robithoh itu pentingnya kita menghubungi jarak jauh jiwa-jiwa orang-orang yang sukses tadi untuk bisa memberi motivasi kepada kita, nggak bisa nggak, nggak begitu sulit, sampai-sampai orang-orang itu “marilah kita mengenang jasa para pahlawan 45”, karena begitu terpuruknya terhadap orang-orang yang berjuang, kita mengenang, kita juga ingin seperti dia, kita termotivasi, semua itu nggak ada pelajarannya itu Cuma kita membayangkan itu termasuk robithoh.

Klien : Apakah ketika shalat saya boleh robithoh?

Konselor : Awalnya boleh kita shalat sambil membayangkan Allahu akbar, boleh, kalau sesudahnya itu tidak, tapi kalau itu terbawa nggak masalah, kita yang paling penting tahu kalau dia bukan Tuhan kita, sebab kalau robithoh ini pentingnya apa, saya mau tanya: kita ini shalat, ingat sama kerjaan kita ngganggu nggak? Ingat sama anak ngganggu nggak? Apalagi kalau dia punya masalah diluar, pasti mengganggu, terbawa, ingat sama istri, anak, pekerjaan, mengganggu, pasti itu nggak bisa nggak, orang nggak bisa menghindari itu, karena itu satu yang terikat dengan kehidupan, pasti orang yang shalat itu ya ingat anak-anak, istri.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ
ذِكْرِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka

Itulah orang-orang yang merugi. (QS. Al-Munafiqun: 9)

Nggak bisa dihindari, bahkan kalau dihilangkan nggak bisa. Kesulitan itu, makanya metode tasawwuf yang bisa menolong, ingat kepada guru dengan ingat kepada anak, istri kita, ingat kepada guru menghalangi nggak? Menghalangi kita nggak? Ingat kepada guru justru kita termotivasi pada pelajarannya, diantar kepada Allah, ingatnya kesana, aku tak ingat sama Abah supaya dekat sama Allah. Kalau kita ingat kepada guru justru kita dibawa, mana yang kamu ingat, apa teman, anak, guru? Ya pasti milih gurunya.

Ketika seseorang sholat boleh melakukan robithoh, maksudnya dalam sholat tersebut ingat guru atau menghadirkan guru. Menghadirkan guru dalam dunia psikologi disebut sebagai perilaku imajinatif. Dalam perilaku imajinatif sesungguhnya kita menemukan diri dalam kehadiran sebuah objek yang menghadirkan dirinya sendiri sebagai sebuah analog terhadap objek-objek bisa muncul pada kita dalam persepsi.⁴³ Objek itu manusia yaitu guru mursyid.

Klien : Apakah ingat sama guru ketika shalat itu nggak syirik?

Konselor : Jadi itu cuma alat bantu, bukan menuhankan sama dia, seperti kalau nggak bisa jalan pakai tongkat, kalau baca kurang jelas pakai kacamata, nggak ada masalah yang penting kita tidak menuhankan kacamata. Kalau sudah Allahu Akbar ya lepas, ibarat kita buka pintu, kuncinya di lepas kita punya zikir khofi, makanya kita punya dzikir khofi, hubungan kepada Allah sudah, supaya mantep

⁴³ Jean-Paul Sartre, *Psikologi Imjinitif*, (Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya,2000) h.276

caranya gitu. Saya sudah kuat mengangkat itu tapi kalau ada yang membantu, kan lebih ringan apalagi kita nggak kuat, sebab membantu bukan fisik saja, dia cuma ngomong aja memberi support aja, bisa. Ayo..! angkat terus! Suporternya, padahal nggak bantu tenaga tapi bisa membantu.

Robithoh yaitu menyambungkan rohaniah kita kepada guru mursyid dengan mengucapkan salam secara lisan dan batin kita, seperti “Assalamualaikum yaa auliya Allah. Bisa juga dengan membayangkan guru mursyid. Apakah tidak syirik ? tidak, kalau dikatakan syirik membayangkan guru berarti terbayang-bayang wajah pacar bahkan nasi ketika sholat juga syirik, adapun arti syirik yang sebenarnya adalah menduakan Tuhan. Orang yang berobithoh kepada guru mursyid itu justru sebagai bukti tawadu’ dan tadzallul atau merasa bahwa diri kita ini tidak layak untuk masuk di lingkungan Allah, siapa orangnya yang merasa layak bergabung dengan Allah ? ibarat kita masuk ke toko emas, lalu kita menyimpan tahi ayam disamping emas. Apakah pantas ? atau ibarat masuk restoran menyimpan tahi kerbau, apakah pantas?

e. Evaluasi dan Follow up

Setelah klien melaksanakan terapi tawassul dan robithoh, peneliti mengunjungi rumah klien sebagai upaya dalam peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami klien setelah konseling dilakukan

Peneliti : Apa tujuan anda datang ke Ponpes Suryalaya?

- Klien : Untuk mencari solusi, menghilangkan sifat malas saya dalam mendirikan shalat.
- Peneliti : Apa yang menyebabkan anda malas mendirikan shalat?
- Klien : Kalau menurut saya karena sejak kecil saya tidak pernah diajari shalat oleh kedua orang tua saya, tapi kalau menurut ustadz Ali, karena saya sedikit berdzikir.
- Peneliti : Terapi apa yang digunakan untuk menyelesaikan masalah anda?
- Klien : Terapi tawassul dan robithoh, terapi ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu robithoh tahap I yang terdiri dari wudhu, talqin, dzikir, nasehat, tobat, sholat dan tawassul dan robithoh Tahap II. Kalau robithoh tahap I itu mengikuti cara-cara guru, sedangkan robithoh tahap II itu menghadirkan guru.
- Peneliti : Bagaimana perasaan anda ketika melakukan robithoh tahap I?
- Klien : Sejak kecil saya jarang berwudhu, namun setelah saya berwudhu dengan niat yang baik, yang dulunya saya sering marah-marah, sekarang sudah makin lama makin berkurang dan sepertinya saya sudah tidak pernah marah-marah lagi
- Peneliti : Setelah berwudhu anda ditalqin, bagaimana perasaan anda?
- Klien : Ketika ditalqin saya diajarkan dua macam dzikir, yaitu dzikir jahar dan dzikir khofi.
- Peneliti : Bagaimana perasaan anda setelah melaksanakan dzikir jahar dan dzikir khofi?
- Klien : Sebelum saya mengamalkan dzikir jahar dan dzikir khofi hati saya tidak tenang, tapi alhamdulillah setelah saya mengamalkannya, lama-lama hati saya makin tenang. Dan saya merasakan ada getaran dalam kalbu saya.

Peneliti : Setelah itu anda diberi nasehat, apa yang anda rasakan sebelum dan sesudah diberi nasehat itu?

Klien : Sebelum diberi nasehat hati saya selalu was-was dalam mendirikan shalat, apakah shalat saya diterima atau tidak oleh Allah ?, namun setelah saya diberi nasehat saya sudah merasa yakin bahwa shalat saya diterima Allah. Setelah itu saya bertobat dengan sungguh- sungguh dan berjanji mulai saat ini akan mendirikan shalat dengan istiqomah.

Peneliti : Lalu anda diberi terapi tawassul dan robithoh tahap II?

Klien : Agar saya lebih semangat dan supaya tidak timbul malas lagi, maka sebelum shalat saya dianjurkan melakukan tawassul dan robithoh tahap II dengan cara menghadirkan guru

Peneliti : Bagaimana perasaan Anda ketika menghadirkan guru ?

Klien : Saya semakin termotivasi untuk melaksanakan shalat, saya merasa dihadapan saya ada guru saya yang sedang mengawasi, dan apabila saya meninggalkan shalat saya merasa guru saya akan marah pada saya, oleh karena itu saya takut meninggalkan shalat.

3. Aplikasi Tawassul dan Robithoh sebagai terapi dalam mengatasi seorang pemuda yang malas mendirikan shalat

Berhasil atau tidaknya usaha bimbingan konseling Islam dengan terapi tawassul dan robithoh dalam mengatasi penyakit hati berupa malas mendirikan shalat yang diderita klien, menurut penuturan konselor tergantung dari amaliyahnya berupa dzikir itu, selain itu juga tergantung dari niatnya dan keseriusannya dalam mengamalkan terapi terapi tawassul dan robithoh tersebut. Jika klien serius dan sungguh-sungguh mengikuti cara-cara guru. Insya Allah klien akan semangat dalam mendirikan shalat.

Proses pelaksanaan terapi tawassul dan robithoh yang diamalkan klien adalah sebagai berikut:

Ia memulai ucapan LAA dari bawah pusat dan diangkatnya sampai ke otak dalam kepala, sesudah itu mengucapkan ILAAHA dari otak dengan menurunkannya perlahan-lahan kepada bahu kanan lalu mengucapkan ILALLAAH dari bahu kanan dengan menurunkan kepala kepada pangkal dada di sebelah kiri pada hati sanubari dibawah tulang rusuk lambung sambil menghembuskan lafadz nama Allah sekuat mungkin sebanyak tiga kali, baru kemudian ia dzikir LAA ILAHA ILALLAAH sebanyak 165 kali atau lebih dengan suara keras.

Pada saat zikir jahar ia merasa gerakanya pada seluruh badan seakan-akan diseluruh bagian badan amal yang rusak itu terbakar dan memancarkan Nur Tuhan.

Setelah selesai mengamalkan zikir jahar, klien kemudian zikir khofi dengan cara sebagai berikut:

Klien mengucapkan “Ilahi Anta Maqsudi Waridloka Math-lubi A’thini Mahabbataka Wama’rifataka”. Lalu kedua matanya dipejamkan, serta bibirnya dirapatkan, lidah dilipatkan ke langit-langit, gigi dirapatkan tiada bergerak dan menahan nafas sekuatnya, kepala ditundukkan ke sebelah kiri sedangkan hati tanpa henti zikir khofi.

Pada saat zikir khofi ia merasa ada getaran yang kuat dalam hatinya, hatinya terasa tenang, tubuhnya terasa ringan.

Kemudian klien mengucapkan “Sayyiduna Muhammadur Rosulullohi Sholollohu Alaihu was salam“. Lalu kepalanya ditegakkan tapi ia tetap zikir khofi karena zikir khofi ini harus terus–menerus diamalkan. Setelah itu klien mengamalkan tawassul dan robithoh tahap II sebagai berikut:

Sambil berdzikir khofi membaca

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ
أَجْمَعِينَ شَيْئُ اللَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةَ

Khu-shu-shon Syekh Abdul Qodir al Jailani, al -Fatihah

Khu-shu-shon Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad, al-Fatihah

Khu-shu-shon Syekh KH. Ahmad Shohibul Wafa Tadjul Arifin , al-Fatihah.

Khu-shu-shon Syekh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar, al-Fatihah

Khu-shu-shon Abah Anom dan Ustad Ali bimbinglah saya agar tidak malas dalam mendirikan shalat, bimbinglah saya agar semangat dalam mendirikan shalat, al-Fatihah.

Dirasakan kehadiran Abah Anom dan ustadz Ali.

Dirasakan bahwa mereka sedang memberikan tuntunan.

Dirasakan bahwa mereka berada di hadapan klien.

Dirasakan bahwa beliau sedang memberi pelajaran.

Dirasakan bahwa beliau sedang memberi motivasi.

Diingat-ingat wajahnya.

Dingat-ingat fatwanya.

Ketika klien merasakan kehadiran Abah Anom dan ustad Ali klien merasa diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh mereka, seakan akan beliau ada di sekitar klien sambil mengawasi gerak-gerik klien.

Ketika klien merasakan tuntunan beliau, klien merasa bahwa ruhnya dituntun untuk dekat kepada Allah, tujuan semata-mata hanya kepada Allah sehingga ruhnya tidak lagi melenceng kemana-mana.

Ketika klien merasakan bahwa mereka dihadapan klien, seakan-akan beliau-beliau duduk dihadapan klien, klien merasakan kasih sayang mereka sebagai guru ruhani.

Klien merasakan bahwa mereka sedang memberi pelajaran, pelajaran berupa zikir jahar dan zikir khofi yang tidak boleh ditinggalkan, terutama zikir khofi itu harus diamalkan terus-menerus.

Klien juga merasakan bahwa beliau sedang memberi motivasi, sehingga klien merasa menyesal telah lama meninggalkan shalat, ia merasakan ada motivasi dari gurunya untuk semangat dalam mendirikan shalat.

Wajah beliau diingat-ingat oleh klien sehingga klien merasakan kedekatannya dengan beliau, ia juga merasa terus dipandang oleh beliau sehingga apabila ia meninggalkan shalat ia malu pada gurunya.

Kemudian klien mengingat–ingat fatwanya, klien teringat akan fatwanya ustad Ali “Bersegeralah kamu kembali kepada Allah, cepat kembali, jangan sampai azab datang kamu tidak tertolong”

Proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan terapi tawassul dan robithoh yang dilakukan oleh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar kepada Bambang yang mengalami malas mendirikan shalat telah diketahui pelaksanaannya. Hal itu terlihat dari perubahan pada diri klien setelah proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan terapi tawassul dan robithoh.

Adapun perubahan keadaan klien sesudah pelaksanaan terapi tawassul dan robithoh adalah:

- a. Tidak sering was-was
- b. Tidak suka marah-marah
- c. Tidak lesu dan tidak malas untuk shalat
- d. Selalu mengamalkan dzikrullah dan ketaatan lainnya
- e. Sudah merasa tenang

C. Analisis Data

1. Analisis Mekanisme Tawassul dan Robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar

Mekanisme Tawassul dan Robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dimulai dari penguatan iman terlebih dahulu, melalui dzikir, jadi tidak langsung disuruh shalat atau diberi nasehat, akan tetapi imannya dulu yang diperbaiki, setelah imannya bagus, ia bisa

merasakan ada getaran, baru hatinya sudah tidak kosong lagi, kemudian baru diberikan nasehat berupa penyampaian ayat-ayat Allah berupa anjuran, cerita, dia akan tersentuh, baru ia akan bertambah-tambah imannya untuk memperbaiki, terutama memperbaiki perilakunya yang malas mendirikan shalat. Setelah ia bisa mendirikan shalat, maka agar ia semakin termotivasi untuk mendirikan shalat, ia melakukan tawassul dan robithoh tahap II.

Mekanisme tawassul dan robithoh di atas menurut analisis peneliti sama dengan ajaran Rasulullah SAW. dan ajaran Sunan Bonang kepada Sunan Kalijaga, Rasulullah SAW dahulu sebelum menerima perintah shalat beliau hanya mengajarkan penguatan iman tauhid terlebih dahulu berupa zikir, setelah iman tauhid para sahabat kuat baru turun perintah shalat, puasa, zakat, dan lain-lain. Kemudian kisahnya Sunan Kalijaga, Sunan Kalijaga dulu ingin menjadi murid Sunan Bonang, ketika diterima menjadi murid, Sunan Bonang tidak mengajarkan shalat dulu, akan tetapi menyuruh Sunan Kalijaga untuk memegang tongkat dan menjaga kali, memegang *tongkat* ini oleh ulama' tasawwuf ditafsirkan sebagai alat keseimbangan, alat keseimbangan itu ialah dzikir dan *kali* ini ditafsirkan sebagai ilmu yang mengalir.

2. Analisis Mekanisme Tawassul dan Robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam

Langkah pertama yang dilakukan konselor adalah pengenalan dan pendekatan terhadap klien. Tahap ini bertujuan agar klien merasa kenal dan dekat dengan konselor. Kemudian konselor berusaha untuk menggali tentang identitas klien dan gejala-gejala yang nampak. Dengan begitu akan lebih mudah dalam melakukan proses konseling.

Langkah kedua yang dilakukan konselor adalah menggali permasalahan lebih dalam yakni dengan bertanya kepada klien. Dalam hal ini menurut analisa peneliti merupakan langkah diagnosa. Dari pertanyaan tersebut dapat didiagnosa bahwa klien merasa malas dalam mendirikan shalat.

Langkah ketiga yang dilakukan konselor adalah memperkirakan langkah seperti apa ke depannya. Dalam hal ini menurut analisa peneliti merupakan langkah prognosa.

Langkah keempat yaitu pemberian terapi kepada klien. Dalam hal ini menurut analisa peneliti merupakan treatment dengan memberikan terapi robithoh tahap I yang terdiri dari wudhu, talqin, dzikir, nasehat, tobat, shalat, dan tawassul dan robithoh tahap II sebagai motivasi.

Untuk mengetahui mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam, maka dapat dilihat tabel berikut :

TABEL.6

**Mekanisme Tawassul dan Robithoh dalam perspektif Bimbingan
Konseling Islam**

No	Gejala-gejala	Mekanisme Tawassul dan Robithoh	Mekanisme Tawassul dan Robithoh dalam perspektif Bimbingan Konseling Islam
1.	Suka marah	Robithoh Tahap I Wudhu	Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya marah bersumber dari setan. Sesungguhnya setan diciptakan dari api, sesuatu yang bisa memadamkan api adalah air, apabila seorang dari kalian merasakan suatu amarah dalam dirinya, maka berwudhu’lah”.
2.	Tidak pernah mengenal dzikrullah	Talqin	“Tanyakan kepada ahli dzikir (ilmu) jika kamu tidak mengetahuinya”. (QS. An Nahl : 43)
3.	Tidak tenang	Dzikir	“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang”. (QS. Ar-Ra’du : 28)
4.	Sering was-was	Nasehat dan tobat	“Sabarlah engkau bersama-sama orang yang menyeru mengingat kepada Tuhan-Nya pagi dan petang dalam keadaan mereka menghendaki keridhaan Allah”. (QS. Al-Kahfi : 28)
5.	Lesu dan malas shhalat	Tawassul dan Robithoh tahap II	“... Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa ... (QS. AL-Maidah : 2)

Berdasarkan tabel di atas, maka menurut analisis peneliti, mekanisme tawassul dan Robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar sangat sesuai dengan perspektif Bimbingan Konseling Islam, karena mekanisme tersebut dapat menghilangkan berbagai gejala-gejala yang dialami klien.

Langkah terakhir, peneliti melakukan evaluasi dan follow up dengan cara mengunjungi rumah klien. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh klien mengamalkan tawassul dan robithoh tersebut dan bagaimana hasilnya.

3. Analisis Aplikasi Tawassul dan Robithoh sebagai terapi dalam mengatasi seorang Pemuda yang malas mendirikan shalat

Untuk mengetahui analisis aplikasi tawassul dan robithoh dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel. 7

Analisis Aplikasi Robithoh tahap I

Aplikasi Robithoh Tahap I	Bai'at Rasulullah SAW Kepada Sayidina Ali
Ia memulai ucapan LAA dari bawah pusat dan diangkatnya sampai ke otak dalam kepala, sesudah itu mengucapkan ILAAHA dari otak dengan menurunkannya perlahan-lahan kepada	Rasulullah bersabda “Wahai Ali ,tidak akan datang kiamat jika diatas muka bumi ini masih ada orang yang mengucapkan LAA ILAAHA ILALLAAH”. Sayyidina Ali berkata :”Bagaimana caranya aku berzikir itu ya Rasulullah ?”

<p>bahu kanan lalu mengucapkan ILALLAAH dari bahu kanan dengan menurunkan kepala kepada pangkal dada di sebelah kiri pada hati sanubari dibawah tulang rusuk lambung sambil menghembuskan lafadz nama Allah sekuat mungkin sebanyak tiga kali, baru kemudian ia dzikir LAA ILAHA ILALLAAH sebanyak 165 kali atau lebih dengan suara keras</p>	<p>Nabi menjawab: "Pejamkan kedua matamu dan dengar aku mengucapkan tiga kali kemudian engkau mengucapkan tiga kali pula, sedangkan aku mendengarkannya. Maka berkatalah rasulullah LAA ILAAHA ILALLAAH tiga kali, sedangkan kedua matanya dipejamkan, dan suaranya dikeraskan, serta Ali mendengarkannya, Kemudian Ali mengucapkan LAA ILAAHA ILALLAAH tiga kali , dan Nabi mendengarkannya.</p>
<p>"Ilahi Anta Maqsudi Waridloka Math-lubi A'thini Mahabbataka Wama'rifataka". Lalu kedua matanya dipejamkan, serta bibirnya dirapatkan, lidah dilipatkan ke langit-langit, gigi dirapatkan tiada bergerak dan menahan nafas sekuatnya, kepala ditundukkan ke sebelah kiri sedangkan hati tanpa henti zikir khofi.</p>	<p>Nabi SAW Bersabda "Wahai Ali pejamkan kedua matamu, katupkan bibirmu dan lipatkan lidahmu lalu sebutkan "Allah, Allah"</p>

Berdasarkan tabel diatas, maka menurut analisis peneliti aplikasi robithoh tahap I sama dengan bai'at yang dilakukan oleh Rasulullah

kepada Sayyidina Ali. Hal ini berarti aplikasi robithoh tahap I sangat sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah SAW.

Sedangkan aplikasi tawassul dan robithoh tahap II sama dengan kisahnya Nabi Yusuf a.s. yang digoda oleh Siti Zulaikha dan kisah muridnya Syekh Abdul Qadir Al-jaelani yang hampir diperkosa oleh laki-laki jahat.

Seperti Robithohnya Nabi Yusuf a.s kepada Orang tuanya Nabi Yakub a.s. Waktu digoda oleh istri pembesar yang cantik yaitu Siti Zulaikha yang berhasrat benar kepada Nabi Yusuf a.s, sedang Nabi Yusuf berhasrat pula kepada wanita itu namun ... waktu akan berbuat sesuatu, terbayanglah seakan-akan melihat wajah ayah tercinta, sampai ia tersentak lari menuju pintu keluar. Selamatlah beliau dari perbuatan keji, bujuk rayu serta godaan syetan.

Demikian juga murid Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani yang hampir diperkosa oleh laki-laki jahat. Si murid melakukan robithoh dengan mengucapkan “Yaa Syekh Abdul Qodir Al-jaelani”, “Yaa Syekah Abdul Qodir Al-jaelani”. Ketika kejadian itu Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani sedang berwudhu sambil memakai terompa. Mendengar Tawassul dan robithoh dari murid beliau. beliau melempar salah satu terompa yang ia pakai. Terompa itu melayang layang dan akhirnya memukul kepala si pemerkosa tersebut berulang kali sampai ia meninggal.

Setelah peneliti mengikuti dan mengetahui proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan terapi tawasul dan robithoh yang

dilakukan oleh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar terhadap klien yang mengalami malas dalam mendirikan shalat, maka peneliti menganalisis aplikasinya dengan cara membandingkan keadaan klien sebelum mendapatkan bimbingan konseling Islam dengan terapi tawassul dan robithoh dan keadaan klien sesudah mendapatkan bimbingan konseling Islam dengan terapi tawassul dan robithoh sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel. 8

Gambaran Perbandingan Klien Sebelum dan Sesudah Terapi

No	Gejala yang tampak sebelum mendapatkan BKI dengan terapi tawassul dan robithoh	Sesudah mendapatkan BKI dengan terapi tawassul dan robithoh		
		A	B	C
1.	Sering was-was			√
2.	Suka marah-marah			√
3.	Lesu dan malas untuk shalat			√
4.	Tidak pernah mengamalkan dzikrullah, dan ketaatan lainnya			√
5.	Tidak merasa tenang			√

Keterangan:

A : Sering tampak/sering dirasakan

B : Kadang-kadang tampak/kadang-kadang dirasakan

C : Tidak pernah tampak/tidak pernah dirasakan

Pembuktian dari perubahan sikap dan perilaku klien sudah dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakan bimbingan konseling Islam dengan terapi tawassul dan robithoh.

Melihat dari hasil isian dengan poin satu sampai dengan nomor lima maka diketahui bahwa gejala-gejala setelah mendapatkan terapi bimbingan konseling Islam dengan terapi tawassul dan robithoh sudah tidak pernah tampak atau tidak pernah dirasakan oleh klien. Dan apabila diuji dengan menggunakan standar ujian presentase, maka hasilnya seperti berikut:

$$A : 0/5 \times 100\% = 0\%$$

$$B : 0/5 \times 100\% = 0\%$$

$$C : 5/5 \times 100\% = 100\%$$

Suharsimi Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian suatu pengantar pendekatan praktek menyatakan, bahwa dengan presentase bertingkat dari keberhasilan suatu penelitian studi kasus yang bersifat kualitatif 75%-100% dinyatakan baik, 56%-75% dinyatakan cukup, 40%-55% dinyatakan kurang baik dan kurang dari 40% dinyatakan tidak baik.

Dengan demikian maka aplikasi mekanisme tawassul dan robithoh sebagai terapi dalam mengatasi seorang pemuda yang malas mendirikan shalat dapat dikatakan berhasil dengan baik.

D. Pembahasan

Tawassul artinya hubungan. Menurut KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar. Tawassul adalah mengikutsertakan orang-orang beriman.

Jadi sebenarnya dalam tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabandiyyah hubungan kepada Allah itu sudah ada setelah ditalqin, karena dalam talqin itu

diajarkan zikir Jahar dan Zikir khofi. Hubungan kepada Allah itu dengan zikir Khofi. Hati manusia harus diisi dengan zikir khofi tidak boleh diisi yang lain. Jadi hati itu bergantung full kepada Allah.

Untuk urusan fisik misalnya mata, tangan, kaki itu digunakan untuk hubungan dengan manusia. Jadi untuk urusan fisik boleh dipergunakan untuk hubungan dengan manusia tapi kalau urusan hati itu tidak boleh, hati hanya digunakan untuk hubungan khusus dengan Allah SWT.

Robithoh artinya ikatan. Menurut KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar Robithoh adalah mengikuti cara-cara guru.

Mengikuti dalam pernyataan di atas dapat terjadi apabila sudah ada ikatan. Ibarat gerbong kereta api I ada ikatan dengan gerbong kereta api II, III, IV dan seterusnya. Gerbong kereta api II,III, IV tidak akan mengikuti Gerbong kereta api I apabila tidak ada ikatan. Tapi kalau suda ada ikatan yang kuat antara gerbong kereta api I dengan gerbong kereta api II, III, IV dan seterusnya maka gerbong-gerbong tersebut akan selalu mengikuti gerbong kereta api I sampai ke tempat tujuan.

Begitu juga klien yang tujuannya ke Allah, agar ia sampai kepada-Nya harus ada ikatan dulu antara klien dengan guru mursyid yang sambung-bersambung sampai kepada Rasulullah SAW. Caranya lewat talqin. Setelah ada ikatan itupun tergantung klien mau tidak ia mengikuti, jika ikatan klien kuat maksudnya bersungguh-sungguh untuk mengikuti cara-cara guru, Insyaa Allah meskipun klien itu buta dapat sampai kepada Allah SWT.